

INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF BENTUK KERJA SAMA ANTAR GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 5 PONTIANAK UTARA

Rian Yudi Aswara, Amrazi Zakso, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: rianyudiaswara12@gmail.com

Abstract

The title of this research is social interactions associative form of cooperation between sociology subject teacher in SMA Negeri 5 North Pontianak. Common problem in research this is How is associative social interaction in the form of harmony between sociology subject teachers at SMA Negeri 5 North Pontianak. This research method uses qualitative research which is the instrument of the researcher itself using observation and interviews. The results of this study are from of harmony between sociology subject teachers at SMA Negeri 5 North Pontianak proven by collaborating in giving additional lessons to students will face the sociology Olympiad and prepare for the learning process by discussing designing RPP, questions and material. Helpful activities help, which help lend the use of media tools, facilitate the learning process, and convey assignment information to student because the teacher in question cannot attend school. A form of cooptation between sociology subject teachers at SMA Negeri 5 North Pontianak proven school service activities for teachers and all school members then healthy gymnastics for all teachers and students.

Keywords: Associative Sosial Interaction, Sosiology Subject Teacher

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan kebutuhan sumber daya manusia yang handal. Lembaga pendidikan formal siswa dan guru merupakan bagian penting dalam melakukan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan inti dari pada proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar.

Menurut E. Mulyasa (2003: 53), Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan pengertian tersebut maka guru seorang yang memiliki seperangkat koleksi nilai dan kemampuan yang

lebih, dimana dengan koleksi itu dia dapat merubah tantangan menjadi peluang, dan guru juga merupakan pendidik atau agen pembelajaran (*learning agent*) dengan memiliki segudang cara, ilmu dan metode dalam mengajar dan mendidik siswa.

Pada dasarnya ini dilihat dari hubungan interaksi antar guru sebagai pendidik dan juga terhadap siswa, yang dimana dapat terjalin komunikasi erat saat proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah, menurut Elly dan Kolip (2013:77) di dalam interaksi sosial terdapat yang namanya proses sosial asosiatif yakni proses sosial di dalam realitas sosial anggota-anggota masyarakat dalam keadaan harmoni yang mengarah kepada kerjasama, selanjutnya seperti menurut Soekanto dan Sulistyowati (2015:65-73) di dalam suatu proses asosiatif terdapat beberapa bentuk

yakni, yang terdiri dari kerjasama pada kelompok manusia, kemudian akomodasi yang merujuk pada keseimbangan dalam interaksi sosial manusia dan asimilasi yakni adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan dan meningkatkan kesatuan. Pendapat tersebut diartikan bahwa sangat pentingnya melakukan kerjasama untuk mencapai satu tujuan, sehingga saat ada permasalahan yang terjadi dapat diatasi bersama-sama, dengan begitu pula yang terjadi di sekolah, kerjasama antar guru mesti di tingkatkan dan di kembangkan agar supaya tugas yang telah diamanahkan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa berjalan dengan baik, dan hasil yang di peroleh siswa juga memuaskan.

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti memfokuskan apa yang terjadi di lapangan yang apabila terjadi adanya kurang gotong royong dalam bentuk proses pengajaran dan tolong-menolong dalam proses pembelajaran serta kooptasi masih kurang antara kedua guru sosiologi yang tidak bisa saling menerima unsur satu sama lainnya dengan cara perbedaan gaya mengajar, mengembangkan materi, pembuatan RPP dan pembuatan soal-soal. Dengan masuknya K13, kooptasi sangat berpengaruh dalam tingkat kerjasama antar guru untuk memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa di sekolah SMA N 5 Pontianak Utara.

Menurut Homans (dalam Zulkarnain, 2013:18) yang mengungkapkan teorinya yang disebut dengan teori AIS (*activity-interaction-sentiment*) dengan konsep dasar yang berpijak pada dasar pemikiran yaitu semakin banyak seseorang melakukan kegiatan bersama orang lain, maka semakin banyak interaksi yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, semakin sering seseorang melakukan interaksi, maka semakin orang tersebut membagikan perasaan dengan orang lain dan juga semakin seseorang memahami perasaan orang lain maka akan semakin tinggi frekuensi interaksi dilakukan, berarti juga semakin sering aktivitas dilakukan.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana interaksi sosial asosiatif bentuk kerjasama antar guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 5 Pontianak Utara, yang dimana fenomena interaksi dalam bentuk kerjasama yang dapat menumbuhkan kebersamaan diantara kedua guru sosiologi, melihat dengan berinteraksi maka orang akan saling membagi perasaan kepada orang lain dan memahami perasaan orang lain melalui interaksi sehingga semakin tinggi frekuensi interaksi dan aktivitas dilakukan. karena dengan adanya kerukunan antar guru yang saling tolong menolong dan gotong royong serta kooptasi yang saling menerima unsur-unsur baru dalam pembelajaran, sehingga itu akan berdampak baik bagi penerimanya yaitu siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sugiyono mengatakan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2014:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena metode deskriptif ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung yang dapat menggambarkan dan menganalisis serta menginterpretasi data dengan akurat.

Nasution (dalam Sugiyono, 2014:60) menyatakan bahwa, Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument

penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai data yang pasti, jadi di dalam hal ini kedudukan penulis dalam skripsi ini sebagai alat utama dalam penelitian ini, sehingga peneliti menentukan subjek dan objek penelitian yang dilakukan di Sekolah SMAN 5 Pontianak Utara, kemudian penulis melakukan pemahaman, menghayati, dan bereaksi terhadap stimulasi yang terjadi di lapangan yang diperkirakan bermakna seperti pada aktivitas-aktivitas yang terjadi pada guru khususnya guru sosiologi.

Peneliti menggunakan dua sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sri Hartina (2014:5.13) data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objek/responden penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru sosiologi di SMA Negeri 5 Pontianak Utara. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari laporan yang telah dibuat pihak lain (Ronny Kountur, 2008:60) Data sekunder dapat diperoleh dari perpustakaan, toko buku, lembaga berwenang, arsip maupun dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari olahan hasil dokumen kepala sekolah terhadap dua orang guru sosiologi dan data tambahan (sekunder) yang akan diperoleh melalui wawancara dengan waka kurikulum, guru bimbingan konseling dan siswa di SMA Negeri

Didalam penelitian ini juga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain teknik observasi data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan gejala yang terlihat pada objek penelitian, observasi langsung di SMA Negeri 5 Pontianak Utara dan, peneliti melakukan observasi terbuka dalam penelitian mengikuti pada guru sosiologi tersebut dalam melakukan tugas sebagai guru dan berada di lingkungan sekolah, ruangan guru, serta di dalam kelas saat mengajar untuk melakukan pengamatan, selanjutnya menggunakan teknik wawancara yaitu bentuk

komunikasi langsung antara peneliti dan responden (Gulo,2010:119).

Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal, peneliti mengadakan kontak langsung dengan sumber di lapangan sebagai informan yaitu siswa, waka kurikulum dan guru bimbingan konseling SMAN 5 Pontianak Utara. Selanjutnya dengan teknik Dokumentasi cacatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 2010:123). Artinya pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan dari sumber buku, majalah, surat kabar, maupun rekaman serta foto saat berlangsungnya penelitian.

Adapun alat dalam pengumpulan data

Panduan observasi

Peneliti pada aspek menekankan pada interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama antar guru sosiologi di SMAN 5 Pontianak Utara pada guru sosiologi, kemudian pada sub aspek observasi terdiri dari aspek kerukunan dan kooptasi, kemudian pada indikatornya gotong royong yang di laksanakan disekolah dan juga kerukunan dalam bentuk tolong-menolong, selanjutnya pada kegiatan kooptasi yang bekerjasama dalam menerima unsur baru dalam K13 yang terjadi di sekolah SMAN 5 Pontianak Utara.

Panduan Wawancara

Panduan wawancara dalam hal ini ialah berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung kepada informan dalam aspek mengenai interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama antar guru sosiologi di SMAN 5 Pontianak Utara pada guru sosiologi, kemudian dalam aspek wawancaranya terdiri dari kerukunan dan kooptasi, selanjutnya pada indikatornya terdapat kerukunan dalam bentuk gotong-royong, kerukunan dalam bentuk tolong-menolong, kooptasi terdiri dari unsur dari K13. Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah siswa, waka kurikulum

yang dapat membantu dalam pemberian informasi pada penelitian ini.

Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Jadi dalam penelitian ini menggunakan alat-alat dokumentasi yaitu:

Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperlukan untuk mencatat hal-hal yang ditemui di lapangan, kegunaannya adalah untuk memudahkan kita mengingat hal-hal yang begitu banyak di temui di lapangan.

Kamera handphone

Kamera *handphone* digunakan untuk mengambil foto dari objek yang kita teliti di kancah penelitian. Sebagai bahan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung objek yang kita foto adalah objek-objek yang penting dan sangat erat hubungannya dengan aspek-aspek penelitian

Tape Recorder

Tape recorder yang ada di *handphone* peneliti digunakan untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung. Hasil rekaman ini untuk membantu peneliti dalam penyusunan hasil penelitian.

Adapun penelitian ini melakukan pengujian keabsahan data Menurut Sugiyono (2014:119) “Dalam penelitian kualitatif semua atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang akan diteliti”. Oleh karena itu peneliti menggunakan dua cara menguji keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan

semakin terbentuk, akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selanjutnya Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, sejalan dengan hal itu Sugiyono (2014:127) menyatakan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Permasalahan penelitian yaitu interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerukunan dan kooptasi antar guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 5 Pontianak Utara.

Penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap interaksi sosial antar guru mata pelajaran sosiologi di SMA N 5 Pontianak Utara dalam bentuk kerukunan pada kegiatan gotong-royong. Observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 2 kali (tanggal 19 April, 16 Mei 2018)

Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di SMA Negeri 5 Pontianak Utara. Pendekan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realita yang kompleks.

Berkaitan dengan metode observasi dalam hal ini peneliti mengamati interaksi antar kedua guru sosiologi di luar aktivitas proses

belajar mengajar di kelas melainkan interaksi antar kedua guru sosiologi yang sedang berdiskusi terkait persiapan rencana pembelajaran. Adapun dalam metode wawancara yang di lakukan peneliti tertuju pada kedua guru sosiologi untuk memperkuat keabsahan dari hasil observasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa kelas XI SMA N 5 Pontianak Utara. Data tersebut di gambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Mengajar	Jabatan
1	NDT	Xb, Xc ,Xf, XI IPS 3, XII IPS 2	Waka Kesiswaan dan Wali kel As XII
2	UPN	Xa, Xd ,Xe dan XI IPS 1 XI IPS 2	Wali kelas XI 1
3	H	Xb, Xc ,Xd dan XI IPA 1 XI IPS 1, XI IPA 3, XI IPS 3	Waka Kurikulum
4	I	XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3	Guru BK

Data dari hasil pengamatan oleh peneliti yaitu kerukunan antar guru sosiologi dalam bentuk gotong-royong dalam melakukan pembelajaran tambahan secara berkelompok dengan siswa sebanyak 7 siswa yang bertugas sebagai peserta olimpiade sosiologi. adapun kegiatannya seperti pembagian kerja gotong royong kedua guru sosiologi yang bergiliran memberika pertanyaan dan jawaban serta alasan kepada siswa dan juga gotong-royong dalam hal saling berdiskusi dan memberi masukan pada persiapan pembelajaran berjalan dengan baik, berkerjasama dalam melakukan perencanaan pembelajaran seperti pembuatan RPP, Soal-soal, dan berdiskusi

tentang metode pembelajaran yang nantinya akan diberikan ke siswa.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada proses berjalannya untuk persiapan pembelajaran guru yang saling tolong-meolong dalam penggunaan alat media itu suatu merupakan bentuk kerukunan yang meringankan dalam mengajar serta solid sesama antar guru serta tolong-menolong dalam menyampaikan informasi tugas siswa yang dikarenakan guru yang bersangkutan tidak bisa hadir.

Sesuatu yang sangat di harapkan oleh setiap sekolah yang dimana antar guru dapat bekerjasama dalam peningkatan mutu belajar siswa-siswi, disamping itu ada kegiatan yang sangat mempengaruhi kinerja dan kebersamaan antar guru dan siswa yang melainkan itu di dasari dengan adanya kooptasi yang di berlakukan di sekolah, seperti aktivitas rutin senam sehat dan bakti sekolah yang di lakukan disekolah oleh semua warga sekolah, termasuk guru sosiologi, efek yang di terima dengan adanya kooptasi sangat baik, untuk kelangsungan keindahan sekolah, kebugaran atau kesehatan jasmani dan rohani seluruh warga sekolah, serta menjalin intreikasi yang sangat baik antara guru dan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada proses sosial pada aktivitas guru mata pelajaran sosiologi yang mengarah pada kerja sama agar memudahkan dan melancarkan pekerjaan sebagai seorang guru yang professional. Sejalan dengan James D. Thompson (dalam Soekanto dan Sulistyowati, 2016:68), bentuk kerja sama dibagi ke dalam lima bentuk salah satunya adalah kerukunan yang merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan secara sukarela untuk mengerjakan pekerjaan tertentu yang berkaitan langsung dengan orang-orang yang terlibat didalam pekerjaan tersebut seperti gotong-royong.

Kerukunan dalam bentuk gotong-royong dan tolong-menolong yang terjadi pada guru mata pelajaran sosiologi di sekolah SMA N 5 Pontianak Utara merupakan sarana dalam

menciptakan suasana harmonis sesama rekan kerja, dan juga kedua guru tersebut berpeluang besar untuk terwujudnya kerjasama untuk meningkatkan solidaritas, keakraban, komunikasi yang baik, serta dapat saling membantu untuk menjaga dan mencapai kesatuan yang utuh pada kinerja sebagai seorang guru.

Selanjutnya Menurut James D. Thompson (dalam Soekanto dan Sulistyowati, 2016:68) mengatakan Kerukunan dalam bentuk gotong royong dan tolong menolong merupakan “bentuk kerja sama yang dilakukan secara sukarela untuk mengerjakan pekerjaan tertentu yang berkaitan langsung dengan orang-orang yang terlibat di dalam pekerjaan tersebut Dalam hal ini sejalan dengan Homans (dalam Zulkarnain, 2013:18) mengungkapkan teorinya mengenai interaksi sosial yang ada di dalam masyarakat yang disebut dengan teori AIS (*activity-interaction-sentiment*) dengan konsepsi dasar yang berpijak pada dasar pemikiran semakin banyak seseorang bersama orang lain maka semakin banyak interaksi yang dapat menumbuhkan kebersamaan, semakin sering seseorang melakukan interaksi maka semakin sering orang tersebut membagikan perasaannya dan semakin seseorang memahami perasaan orang lain maka semakin tinggi frekuensi interaksi dan aktivitas dilakukan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perlunya kerjasama yang baik, untuk mencapai tujuan bersama dengan cacatan didukung dengan komunikasi yang baik, dalam kegiatan rutinitas bersama di sekolah tersebut membuat guru-guru dan siswa bisa saling berbagi rasa solidaritas terhadap rekan kerja ketika hendak melakukan kerjasama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Interaksi Sosial Asosiatif Bentuk Kerja Sama Antar Guru Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 5 Pontianak Utara”, dapat disimpulkan berjalan dengan baik, sesama rekan kerja saling

bertanggung jawab dan tetap menghargai satu sama lain dalam bekerja, sigap dalam menanggapi saat rekan kerja mengalami kesulitan, dan menjadi titik tingkat keberhasilan yaitu memiliki tujuan yang sama.

Interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama lebih khususnya sebagai berikut: (1) Bentuk interaksi sosial asosiatif kerukunan gotong-royong dan tolong-menolong antar guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 5 Pontianak Utara ditandai dengan kegiatan gotong-royong yang di laksanakan untuk memberikan pengetahuan seperti memberi pelajaran tambahan dan gotong-royong seperti berdiskusi dalam pembuatan RPP, pematerian, serta model pembelajaran yang.

Tolong-menolong antar guru mata pelajaran sosiologi dalam membantu penggunaan alat media seperti meminjamkan proyektor kepada rekan kerja untuk mempelancar proses pembelajaran dan dalam penyampaian informasi tugas kepada siswa yang di karenakan guru yang bersangkutan tidak bisa masuk sekolah karena sakit.

(2) Kooptasi yakni suatu proses penerimaan unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

Dalam arti aktivitas kegiatan kooptasi yaitu adanya himbauan dari pemimpin seperti yang terjadi di sekolah SMA Negeri 5 Pontianak Utara, Kepsek mengadakan kegiatan rutinitas untuk semua warga sekolah dalam melakukan kegiatan bersama seperti bakti sekolah yang dimana guru-guru ikut andil dalam membersihkan lingkungan sekolah bersama siswa, kegiatan seperti senam sehat yang dilakukan rutinitas di pagi hari bagi warga sekolah SMA Negeri 5 Pontianak Utara guru-guru ikut andil dalam senam pagi bersama-sama siswa, dengan menyelesaikan permasalahan yang ada disekolah terkait tentang mata pelajaran sosiologi dan siswa di sekolah, kegiatan yang sungguh memberikan dampak progres yang baik untuk kemajuan

guru mata pelajaran sosiologi serta memperlancar proses ngajar mengajar disekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, saran bagi guru-guru beserta seluruh jajaran SMA Negeri 5 Pontianak Utara agar terus menjaga semangat untuk mendedikasikan ilmu dan tenaganya untuk kemajuan sekolah SMA Negeri 5 Pontianak Utara lebih baik lagi, tetap terus berdoa, menjaga semangat untuk tetap memiliki kepedulian yang mendalam, kasih sayang yang besar, jiwa mendidik dengan ikhlas dan sabar sikap toleransi yang tinggi kepada rekan kerja dan sisiwa-siswi SMA Negeri 5 Pontianak agar tetap terpantau perkembangannya dan diharapkan untuk seluruh guru khususnya guru mata pelajaran sosiologi dapat bekerjasama dengan baik sesuai tujuannya yang sama untuk menjadikan guru yang profesional, bertanggung jawab, serta menjadikan siswa-siswinya berprestasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Elly M. S & Usman K. (2013). *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana
- Gulo, W. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Anal Grasindo.
- Hartina, S. (2014). *Metode Penelitian Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Kountor, R. (2008). *Menguasai Riset Pemasaran Cara Mudah dan Praktis*. Jakarta : PT Mitra Kerjaya.
- Nasution, S. (1996). *Metode Naturalistik (Kuantitatif)*. Bandung : Tarsito
- Soekanto, Soerjono & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabea
- Zulkarnain, W.(2013).*Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.